

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi yang diteliti. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, menunjukkan hubungan antar variabel, membangun fakta, memberikan deskripsi statistik, menaksir serta meramalkan hasilnya (Sugiyono, 2020, hlm. 4).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Baznas Kabupaten Banjar yang beralamat di Gedung Islamic Center "KH Anang Djazouly Seman, Jl. A. Yani No.KM 37.5, Sungai Paring, Kec. Martapura, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70612.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan Populasi

dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Banjar yang menunaikan Infaq dan Sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi (Sugiyono, 2020, hlm. 123).

Arikunto menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah *Accidental sampling* (Arikunto, 2020, hlm. 95). Definisi metode *Accidental sampling* adalah memilih secara kebetulan (Sugiyono, 2020, hlm. 99) seperti Muzaki yang ditemui sedang melakukan pembayaran zakat, infaq, dan sadaqah melalui QRIS.

Roscoe (Sugiyono, 2020, hlm. 123) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 80. Sebagai aturan umum ukuran sampel antara 30 sampai dengan 500, dan juga menyesuaikan dengan jumlah variabel penelitian yaitu 4 variabel, maka jumlah anggota sampel $20 \times 4 = 80$. Sebab peneliti mengacu pada poin c pendapat Roscoe (Sugiyono, 2020, hlm. 123) yang menyatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer bersumber dari instrumen angket penelitian yang telah dikembangkan berdasarkan variabel penggunaan QRIS terhadap minat muzaki dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek

penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder bersumber dari buku, jurnal, internet, dokumen, dan perusahaan untuk mendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar dan tersebar luas (Sugiyono, 2020, hlm. 58). Tujuan dari penyebaran angket dalam penelitian ini adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu permasalahan dari siswa tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang disebarkan kepada responden berisi sejumlah daftar pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sarjono dan Julianita skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menjadikan item-item pertanyaan (Sarjono & Julianita, 2020, hal. 67). Skala likert mempunyai tingkatan dari sangat positif menjadi sangat negatif, biasanya menggunakan kata-kata berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat. Jika menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban atau lebih, maka akan membuat hasil menjadi rancu, karena dalam kenyataannya dilapangan, sebagian besar responden akan memilih jawaban netral, dan sangatlah sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral. Dalam penelitian ini para responden diminta memberikan jawaban dengan tanda silang (X) atau tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih, di mana:

1. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Jawaban setuju diberi skor 4
3. Jawaban cukup setuju diberi skor 3
4. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pengetahuan, gaya hidup, promosi dan keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar. Untuk lebih jelasnya mengenai instrument dalam penelitian dapat dilihat pada kisi-kisi berikut ini:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Pengetahuan (X1)	Tahu	- Saya mengetahui makna dari infaq dan sadaqah - Saya mengetahui dasar hukum infaq dan sadaqah
	Memahami	- Saya memahai bahwa infaq dan sadaqah bersifat sukarela - Saya memahami bahwa waktu untuk berinfaq dan sadaqah itu fleksibel
	Aplikasi	- Saya selalu berinfaq/sadaqah sesuai kemampuan saya - Berinfaq dan bersadaqah menjadi rutinitas bulanan bagi saya
	evaluasi	- Infaq/sadaqah merupakan salah satu jalan untuk berbagi kepada sesama - Infaq dan sadaqah merupakan jalan untuk ibadah
Gaya hidup (X2)	Kegiatan (Activities)	- Saya setiap tahun selalu membayar infaq/sadaqah ke Baznas melalui QRIS - Saya terbiasa melakukan transaksi keuangan atau bisnis melalui QRIS - Saya senang melakukan pembayaran melalui QRIS karena sangat muah
	Minat (Interest)	- Saya suka mengoleksi barang-barang <i>Branded</i> - Saya lebih menyukai barang-barang lokal - Saya selalu berusaha mendapatkan barang-barang keluaran terbaru
	Opini (Opinion)	- Saya merasa bahwa berzakat, infaq dan sadaqah merupakan sebuah keharusan - Membayar infaq dan sadaqah di baznas lebih terjamin
	Promosi (X3)	- Saya mendapatkan informasi mengenai Baznas melalui brosur - Saya mengenal Baznas setelah membaca papan nama yang ada di depan Baznas
	Penjualan Perseorangan (Personal Selling)	- Saya tertarik bersadaqah/berinfaq karena promosi yang dilakukan oleh baznas kepada masyarakat secara langsung - Saya tertarik menggunakan jasa Baznas karena termotivasi oleh informasi yang diberikan pihak Baznas

	Hubungan masyarakat (<i>Public Relations</i>)	- Saya tertarik membayar infaq dan sadaqah karena publisitas yang dilakukan oleh baznas melalui kegiatan pameran, event, serta kegiatan lain yang dilakukan baznas - Saya tertarik menunaikan infaq dan sadaqah di baznas karena adanya kesan baik yang diberitakan oleh media
	Penjualan Langsung (<i>Direct marketing</i>)	- Katalog Baznas sangat informatif - Saya mendapatkan penawaran langsung melalui telpon dari pihak Baznas - Saya mendapatkan informasi mengenai Baznas melalui internet
Keputusan Masyarakat (Y)	Pengenalan masalah	- Saya menggunakan QRIS dalam membayar infaq/ sadaqah melalui Baznas, sebab adanya jaminan penyaluan yang tepat - Saya menjadikan Baznas sebagai pilihan sebab operasionalnya sesuai Syariat Islam
	Pencarian Informasi	- Saya tertarik menggunakan QRIS dalam membayar infaq/ sadaqah di Baznas sebab adanya beragam informasi berkenaan dengan keunggulan QRIS - Saya mendapatkan informasi mengenai pembayaran infaq/ sadaqah pada Baznas melalui QRIS dari kerabat
	Evaluasi Alternatif	- Baznas menawarkan pembayaran yang fleksibel - Baznas memiliki beragam cara pembayaran sesuai dengan keinginan masyarakat
	Keputusan Pembelian	- Saya memilih membayar infaq/ sadaqah melalui QRIS karena sesuai dengan kebutuhan saya - Saya memilih membayar infaq/ sadaqah melalui Baznas karena berlandaskan hukum Islam
	Perilaku pasca pembelian	- Saya merekomendasikan kepada teman saya untuk membayar infaq dan sadaqah di Baznas menggunakan QRIS - Saya tetap menggunakan jasa Baznas karena Baznas memenuhi harapan serta kebutuhan saya

Sumber: Kotler & Keller (2019), Notoatmodjo (2019), Sunarto (Silvya, 2009), Armstrong & Kotler (2020)

G. Instrumen Penelitian

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan peneliti. Analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis. Adapun metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana (Ghozali, 2023, hlm. 38).

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, bagi hasil dan ikatan emosi dan kepuasan nasabah (Sugiyono, 2020, hal. 76).

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka diperlukan pengujian, yaitu:

1. Uji Validitas Data

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2020, hlm. 172). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberi skor terlebih dahulu. Untuk mengukur tingkat validitas, tiap butiran angket digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2020, hlm. 213) :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” atau product moment

N = *Number of cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Arikunto (2019, hlm. 213)

Suatu instrumen dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat dipergunakan dan dihilangkan dalam analisis. Alasan digunakan rumus tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Pengujian validitas item dengan korelasi *pearson* yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2018, hlm. 51). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) harus di buang karena harga r_{hitung} untuk butir-butir soal tersebut lebih kecil dibandingkan r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas itu berkaitan dengan konsistensi skor, artinya kemampuan instrumen atau tes untuk menghasilkan skor yang mendekati sama dari setiap individu dan kapan saja apabila dilakukan pengujian ulang.

Reliabilitas berarti ketepatan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan teknik belah dua (*split half*) dengan rumus *Spearman Brown*, yaitu (Sugiyono, 2020, hlm. 185):

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen
 r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua
 (Sugiyono, 2019, hlm. 185)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS menggunakan menu analisis *Scale*. Butir pertanyaan yang ada pada instrumen angket diuji reliabilitasnya agar mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output statistic*, apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Priyatno, 2018, hlm. 98).

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Santoso, 2020, hlm. 358). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas Data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Adapun ketentuan dalam uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik,
- 2) Jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik.

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina & Mulyani, 2017, hlm. 103). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebelumnya. Menurut Ghozali salah cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis statistik yakni uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov-Smirnov(K-S)*” (Ghozali, 2023, hlm. 115). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal (H_0 diterima), sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal (H_a diterima).

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2023, hlm. 105). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2023, hlm. 91). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan Toleransinya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen, jika di antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation faktor* (VIF), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang

berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2020, hlm. 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Keputusan masyarakat
X1	= Pengetahun
X2	= Gaya Hidup
X3	= Promosi
e	= Penambahan variabel bebas

e. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020, hlm. 95). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial

variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel X secara terhadap Y secara bersama- sama dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka signifikan.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak signifikan.